

**Penerapan Teknik *Modelling* melalui Bimbingan Kelompok untuk
Meningkatkan *Growth Mindset* Siswa**

Nailus Saadah Pohan¹, Fatimah Ibda²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
220213054@student.ar-raniry.ac.id¹

ABSTRACT

This study aimed to determine the effectiveness of applying modeling techniques through group guidance to improve the growth mindset of students at SMP Negeri 8 Banda Aceh. The study employed a quantitative approach with a pre-experimental method using a one-group pretest-posttest design. The subjects consisted of six ninth-grade students selected through purposive sampling based on their low growth-mindset scores. Data were collected using a growth mindset questionnaire based on Carol Dweck's theory, covering six aspects: motivation, attitude, challenge, grit, adversity, and positive mindset. The data were analyzed using descriptive statistics, the Shapiro-Wilk normality test, a paired sample t-test, and an N-gain analysis. The results showed that the average score increased from 62.6 on the pretest to 81.7 on the posttest. The average percentage across all aspects also increased from 53.83% to 81.83%. The paired sample t-test yielded a significance value of 0.000 ($p < 0.05$), indicating a significant difference between the pretest and posttest scores. Furthermore, the N-gain score of 0.73 (73.35%) indicated that the intervention was effective in improving students' growth mindsets. Keywords: Modeling Technique; Growth Mindset; Group Guidance.

Keywords: modeling technique; growth mindset; group guidance

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan teknik *modelling* melalui layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan *growth mindset* siswa SMP Negeri 8 Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *pre-experimental design* dan rancangan *one-group pretest-posttest design*. Subjek penelitian berjumlah enam siswa kelas IX yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan tingkat *growth mindset* yang rendah. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket *growth mindset* berdasarkan teori Carol Dweck yang mencakup enam aspek, yaitu *motivation, attitude, challenge, grit, adversity, dan positive mindset*. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas *Shapiro-Wilk*, uji *paired sample t-test*, dan analisis *N-gain*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor siswa meningkat dari 62,6 pada pretest menjadi 81,7 pada posttest. Persentase rata-rata seluruh aspek juga meningkat dari 53,83% menjadi 81,83%. Hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest. Selain itu, hasil analisis *N-gain* sebesar 0,73 (73,35%) menunjukkan bahwa penerapan teknik *modelling* melalui bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan *growth mindset* siswa SMP Negeri 8 Banda Aceh.

Kata kunci: teknik *modelling*; *growth mindset*; bimbingan kelompok

PENDAHULUAN

Growth mindset merupakan pola pikir atau keyakinan individu bahwa kemampuan, kecerdasan, dan potensi diri bukanlah sesuatu yang bersifat tetap,

melainkan dapat dikembangkan melalui usaha, proses belajar, pengalaman, strategi yang tepat, serta kemauan untuk menghadapi tantangan. Individu dengan *growth mindset* memandang kesulitan dan kegagalan bukan sebagai tanda keterbatasan diri, tetapi sebagai bagian dari proses pembelajaran dan kesempatan untuk berkembang. Dengan demikian, *growth mindset* mendorong individu untuk terus berusaha, terbuka terhadap umpan balik, mampu belajar dari kesalahan, serta memiliki ketekunan dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Menurut Carol S Dweck *Growth mindset* adalah pandangan yang meyakini bahwa kecerdasan, bakat, serta kemampuan individu tidak bersifat statis, tetapi dapat ditingkatkan melalui usaha yang konsisten, penggunaan strategi belajar yang efektif, dan pengalaman belajar yang terus-menerus. Konsep ini pertama kali diperkenalkan oleh Carol S. Dweck dari Stanford University, yang menegaskan bahwa individu dengan pola pikir bertumbuh percaya bahwa kemampuan dapat ditingkatkan melalui proses belajar dan ketekunan (Dweck dalam Sari, & Setiawan, 2023). Dalam pandangan ini, tantangan dan kegagalan bukan dianggap sebagai hambatan, tetapi sebagai kesempatan untuk belajar dan memperbaiki diri (Dweck dalam Mawardi, 2024). Dalam proses mengembangkan keterampilan tersebut, siswa kerap mengalami berbagai tantangan dan hambatan yang berpotensi menurunkan kepercayaan diri untuk terus belajar, bahkan menimbulkan persepsi bahwa kemampuan mereka bersifat statis. Oleh karena itu, internalisasi pola pikir berkembang (*growth mindset*) pada diri siswa menjadi sebuah keniscayaan. Pada gilirannya, *growth mindset* inilah yang akan mendorong siswa untuk terus belajar dan mengembangkan potensi secara berkelanjutan (Harapan, 2025).

Mindset yang positif akan membawa peserta didik pada kepercayaan diri dalam berproses, berani melawan tantangan dan masalah yang ada di depannya. Sedangkan peserta didik yang memiliki mindset negatif cenderung takut dalam berproses, dan kurang percaya diri dalam menghadapi masalah atau tantangan. Hal tersebut dipertegas oleh Carol S. Dweck bahwa pandangan yang diadopsi oleh seseorang sangat berpengaruh pada bagaimana seseorang tersebut mengarahkan hidupnya (Nasril, 2023).

Growth mindset berperan penting dalam meningkatkan ketahanan psikologis siswa, motivasi belajar, hingga pencapaian akademik. Kesulitan yang dihadapi dalam mencapai tujuan dalam bidang akademik juga dapat menyebabkan siswa mengembangkan perasaan takut akan kegagalan yang menyebabkan hilangnya motivasi dan menyebabkan individu enggan untuk melakukan tugas-tugas akademik, terutama tugas yang dianggapnya sulit (Sugara et al., 2022). Perbedaan mendasar antara *growth mindset* dan *fixed mindset* terletak pada cara individu memandang tantangan dan merespons kegagalan. Mereka yang memiliki mindset pertumbuhan melihat tantangan sebagai kesempatan untuk belajar dan berkembang (Islam et al., 2025).

Studi dari *Frontiers in Psychology* (2022) menunjukkan bahwa siswa dengan *growth mindset* cenderung memiliki tingkat stres yang lebih rendah dan kemampuan regulasi emosi yang lebih baik (Hannan et al., 2025). Seseorang dengan pola pikir tetap percaya bahwasanya inteligensi adalah sifat alami dari lahir dan tidak dapat

dirubah Kondisi tersebut tentunya akan mengancam kemampuan berpikir dan prestasi belajar dari para siswa karena seseorang dengan *Fixed Mindset* cenderung tidak memiliki motivasi dalam belajar (Setiyawati et al., 2026)

Untuk mengubah pola pikir siswa dari *fixed mindset* menuju *growth mindset* diperlukan strategi Pembelajaran atau layanan bimbingan yang tepat. Salah satu teknik yang dapat digunakan adalah teknik *modeling*. Teknik *modeling* adalah belajar melalui observasi dengan menambah atau mengurangi tingkah laku yang teramati, menggeneralisir berbagai pengamatan sekaligus melibatkan proses kognitif. Pengamatan yang dilakukan oleh anak kepada model akan gambaran perilaku model pada otak sehingga perilaku anak cenderung akan berubah. perubahan perilaku bisa bertambah atau berkurang berdasarkan hasil pengamatan anak kepada model (Hidayah & dkk, 2020).

Teknik *modelling* adalah teknik yang berlandaskan pada teori belajar sosial yang dikembangkan oleh Albert Bandura. Menurut Bandura, individu dapat mempelajari perilaku melalui proses pengamatan terhadap perilaku orang lain sebagai model, kemudian memproses hasil pengamatan tersebut secara kognitif sebelum diwujudkan dalam bentuk perilaku. Proses ini dikenal sebagai *observational learning* atau pembelajaran melalui pengamatan. Dalam konteks pendidikan dan bimbingan konseling, teknik *modelling* dapat digunakan dengan menghadirkan model yang menunjukkan perilaku, sikap, atau pola pikir positif sehingga siswa dapat mengamati, memahami, dan mengembangkan perilaku yang serupa. Dengan demikian, *modelling* menjadi salah satu teknik yang relevan untuk membantu perubahan pola pikir dan pengembangan perilaku positif pada siswa. (Bandura, 1977; Bandura, 1986; Schunk & DiBenedetto, 2023).

Teknik *modelling* bukan sekadar meniru atau mengulangi perilaku yang ditampilkan oleh model, tetapi juga melibatkan proses kognitif dalam mengamati, mengolah, dan menggeneralisasikan informasi yang diperoleh dari pengamatan tersebut (Nurkiah & Sulkifly, 2020). Melalui proses ini, siswa dapat mempelajari sikap dan pola pikir positif yang ditunjukkan oleh model serta menerapkannya dalam menghadapi berbagai situasi. Oleh karena itu, teknik *modelling* dapat menjadi salah satu alternatif dalam meningkatkan *growth mindset* siswa, karena membantu siswa membangun keyakinan bahwa kemampuan dapat dikembangkan melalui usaha, strategi yang tepat, dan ketekunan (Ghassani et al., 2021)

Dalam pelaksanaannya, teknik *symbolic modelling* dapat diterapkan untuk membantu siswa mempelajari pola pikir dan perilaku positif melalui pengamatan terhadap model yang disajikan secara simbolik. Untuk mengoptimalkan proses tersebut dalam kegiatan bimbingan kelompok, media video pendek dapat digunakan sebagai salah satu alternatif media yang memungkinkan siswa mengamati dan memahami perilaku atau pola pikir yang ditampilkan oleh model (Apriliansa & Nalle, 2025).

Bimbingan kelompok merupakan upaya membantu individu dalam suasana kelompok agar individu dapat memahami dirinya mencegah serta memperbaiki dengan memanfaatkan dinamika kelompok agar individu yang bersangkutan dapat menjalani perkembangannya secara optimal (Syarifuddin, 2021) Tujuan layanan

bimbingan kelompok yaitu untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan serta dapat mendorong pengembangan nilai rasa, pemikiran, persepsi, wawasan dan pengetahuan, dan serta sikap untuk mewujudkan tingkah laku yang lebih efektif (Sartika & Yandri, 2019).

Menurut Hartanti (2020) Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan kepada sejumlah individu dalam suasana kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk membantu anggota mencapai perkembangan yang optimal. Kegiatan bimbingan kelompok dapat membahas berbagai topik yang berkaitan dengan perkembangan pribadi, sosial, belajar, maupun karier. Dalam penelitian ini, bimbingan kelompok digunakan sebagai wadah penerapan teknik *modelling* untuk membantu meningkatkan *growth mindset* siswa. Pelaksanaannya dipimpin oleh pemimpin kelompok yang berperan sebagai fasilitator dalam mengarahkan proses interaksi agar setiap anggota dapat berpartisipasi secara aktif dan memperoleh manfaat dari kegiatan kelompok (Hartanti, 2022; Taufik, Hauw Sin, & Putriani, 2025).

Kajian literatur terdahulu (*state of the art*) menunjukkan berbagai upaya mitigasi, seperti Pengaruh *Growth Mindset* terhadap Kemandirian Belajar (Saputra et al., 2025), Pengaruh penerapan konsep *growth mindset* terhadap motivasi belajar siswa (Zalianti et al., 2026), Efektivitas bimbingan kelompok dengan teknik problem solving untuk meningkatkan *growth mindset* siswa madrasah aliyah (Khoirunnisa, 2024). Meskipun demikian, masih terdapat celah penelitian (*research gap*) karena upaya yang dilakukan untuk meningkatkan *growth mindset* siswa umumnya lebih berfokus pada pemberian motivasi atau layanan bimbingan secara konvensional, sehingga belum banyak memanfaatkan teknik *modelling* melalui bimbingan kelompok sebagai strategi yang terstruktur. Selain itu, penelitian yang menguji efektivitas penerapan teknik *modelling* dalam meningkatkan *growth mindset* siswa pada jenjang SMP, khususnya di SMPN 8 Banda Aceh, masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai efektivitas teknik *modelling* melalui bimbingan kelompok dalam meningkatkan *growth mindset* siswa.

Growth mindset siswa berpotensi tidak berkembang secara optimal sehingga siswa cenderung mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan, kurang termotivasi untuk terus belajar, dan memiliki keyakinan yang rendah terhadap kemampuan dirinya. Kebaruan ilmiah (*scientific novelty*) penelitian ini terletak pada penerapan teknik *modelling* melalui layanan bimbingan kelompok sebagai strategi untuk meningkatkan *growth mindset* siswa. Melalui proses belajar dengan mengamati dan meneladani perilaku positif dalam dinamika kelompok, teknik *modelling* diharapkan mampu menumbuhkan motivasi, sikap positif, keberanian menghadapi tantangan, kegigihan, daya juang dalam mengatasi kesulitan, serta keyakinan bahwa kemampuan dapat berkembang melalui usaha dan proses belajar yang berkelanjutan.

Berdasarkan hasil pemaparan latar belakang, peneliti tertarik untuk mengetahui efektivitas penerapan teknik *modelling* melalui layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan *growth mindset* siswa di SMPN 8 Banda Aceh. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana

penerapan teknik *modelling* dapat membantu siswa mengembangkan pola pikir berkembang (*growth mindset*), sehingga mereka lebih percaya pada kemampuan untuk belajar, berusaha, dan menghadapi tantangan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan layanan yang efektif untuk meningkatkan *growth mindset* siswa, serta menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen jenis *Pre-Experimental Design*, yang meliputi tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) (Nurhasanah & Romiaty, 2021). Penelitian kuantitatif digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, perilaku, dan variabel tertentu dalam bentuk data numerik (Waruwu et al., 2025). Desain yang digunakan adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*, yaitu penelitian yang melibatkan satu kelompok tanpa kelompok kontrol, dengan pengukuran awal (O_1), pemberian perlakuan (X), dan pengukuran akhir (O_2) untuk mengetahui efektivitas intervensi (Moleong, 2020).

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX 2 SMP Negeri 8 Banda Aceh tahun ajaran 2025/2026. Populasi penelitian berjumlah 30 siswa, sedangkan sampel yang ditetapkan sebanyak 6 siswa berdasarkan hasil penyebaran angket awal yang menunjukkan tingkat *growth mindset* pada kategori rendah. Penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2022). Fokus penelitian adalah peningkatan *growth mindset* melalui penerapan teknik *modelling*. Pemilihan sampel didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa dengan tingkat *growth mindset* rendah memerlukan intervensi untuk mengembangkan keyakinan bahwa kemampuan dapat ditingkatkan melalui usaha, strategi belajar yang tepat, dan ketekunan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pemberian kuesioner atau angket *Growth Mindset* pada tahap *pre test* dan *post tes*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah skala *growth mindset* yang diadaptasi dari Rofi Naufal Suryawan berdasarkan teori Carol Dweck, yang meliputi aspek *motivation* dengan indikator alasan dalam diri: aspek *attitude* dengan indikator berkomitmen untuk bekerja keras: aspek *challenge* dengan indikator adaptif terhadap setiap tantangan: aspek *grit* dengan indikator Menunjukkan ketekunan yang tinggi: aspek *Adversity* dengan indikator Sikap Terhadap hal yang tidak menyenangkan: aspek *Positive Mindset* dengan indikator Memiliki keyakinan diri yang kuat. Sebelum digunakan, instrumen telah melalui uji reliabilitas yang menghasilkan 22 butir pernyataan yang valid. Alat ukur *growth mindset* menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,953, yang termasuk dalam golongan sangat reliabel.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan beberapa langkah statistik untuk menguji efektivitas intervensi. Pertama, dilakukan analisis statistik deskriptif untuk mendeskripsikan rata-rata (mean), median, standar deviasi, dan persentase tingkat *growth mindset* sebelum dan sesudah perlakuan. Kedua, dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas menggunakan teknik *Shapiro-Wilk* mengingat

jumlah sampel yang kecil ($n < 50$), di mana data dinyatakan normal jika nilai Sig. $> 0,05$. Jika data berdistribusi normal, pengujian hipotesis dilanjutkan dengan menggunakan *Paired Sample t-Test* untuk membandingkan selisih skor pretest dan posttest. Hipotesis penelitian akan diterima apabila nilai t hitung $> t$ (tabel) atau nilai Sig. $< 0,05$. Sebagai langkah akhir, dilakukan analisis *N-Gain* untuk mengetahui tingkat efektivitas peningkatan growth mindset dengan rumus $g = (\text{Skor}(\text{post}) - \text{Skor}(\text{pre}) / (\text{Skor}(\text{max}) - \text{Skor}(\text{pre}))$. Hasil dari analisis ini diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yaitu kategori tinggi jika nilai $g \geq 0,70$, sedang jika nilai berkisar antara 0,30 hingga 0,69, dan rendah jika nilai $< 0,30$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 2 sampai 13 juni 2026 di SMPN 8 Banda Aceh. Hasil penelitian mencakup data pre-test, proses intervensi (treatment), dan post-test yang dianalisis menggunakan uji normalitas, uji-t, serta uji *N-Gain*.

Sebelum intervensi dilakukan, peneliti melakukan skrining awal terhadap tingkat growth mindset siswa kelas IX-2 SMP Negeri 8 Banda Aceh untuk menentukan subjek penelitian. Distribusi tingkat *growth mindset* awal disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Katerogi *Growth Mindset* Siswa kelas IX-2

Kategori	Presentase	Responden
Rendah	$X < 67$	6
Sedang	68-83	13
Tinggi	$84 < X$	11

Berdasarkan Tabel 1, ditemukan 6 siswa (20%) yang berada pada kategori growth mindset rendah. Keenam siswa tersebut ditetapkan sebagai subjek penelitian. Data skor *pre-test growth mindset* keenam responden tersebut disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Data Skor *Growth Mindset Pre-test*

Responden	Pretest	Kategori
R1	61	Rendah
R2	62	Rendah
R3	62	Rendah
R4	63	Rendah
R5	64	Rendah
R6	64	Rendah
Jumlah	62,6	Rendah

Berdasarkan data pada Tabel 2 di atas, hasil pretest menunjukkan bahwa seluruh responden (R1 hingga R6) memiliki tingkat *Growth Mindset* yang berada pada kategori rendah sebelum diberikan intervensi. Skor terendah diperoleh oleh responden R6 sebesar 61, sedangkan skor tertinggi diperoleh oleh responden R1 dan R5 sebesar 64. Akumulasi skor keseluruhan kelompok adalah 374 dengan nilai rata-rata sebesar 62,6 (kategori rendah).

Penerapan teknik *modelling* dilaksanakan melalui layanan bimbingan kelompok dalam tiga sesi *treatment* yang berfokus pada pengembangan pola pikir berkembang siswa melalui proses pengamatan *symbolic model*.

Treatment I: Motivation dan Attitude

Pertemuan pertama difokuskan pada peningkatan *motivasi* dan *attitude* siswa melalui teknik *symbolic modelling* menggunakan media video. Kondisi awal siswa menunjukkan motivasi belajar yang rendah, kurang percaya bahwa kemampuan dapat berkembang, serta menganggap IQ dan bakat sebagai penentu utama keberhasilan. Intervensi dilakukan dengan menayangkan video tokoh inspiratif yang berhasil meraih prestasi melalui kerja keras dan ketekunan, kemudian dilanjutkan dengan diskusi kelompok mengenai makna video. Pasca-sesi, siswa mulai menunjukkan motivasi belajar yang lebih baik, meyakini bahwa kemampuan dapat berkembang melalui usaha, serta memiliki sikap yang lebih positif terhadap proses belajar. Sesi ini didukung oleh RPL dan media video *symbolic modelling*.

Treatment II: Challenge dan Grit

Sesi ini berfokus pada pengembangan *challenge* dan *grit* melalui teknik *symbolic modelling*. Sebelum intervensi, siswa cenderung menghindari tugas yang sulit, mudah menyerah, dan kurang tekun dalam menyelesaikan tugas. Penegasan sesi dilakukan dengan menayangkan video yang menampilkan tokoh yang mampu menghadapi kesulitan, tetap gigih, dan tidak mudah menyerah dalam mencapai tujuan. Hasilnya, siswa mulai berani menghadapi tantangan, lebih tekun dalam belajar, serta menunjukkan kegigihan dalam menyelesaikan tugas. Perangkat pendukung berupa RPL dan media video *symbolic modelling*.

Treatment III: Adversity dan Positive Mindset

Sesi penutup menekankan pada peningkatan *adversity* dan *positive mindset* melalui teknik *symbolic modelling*. Kondisi siswa pada tahap ini sudah lebih adaptif, namun masih memerlukan penguatan dalam menghadapi situasi yang tidak menyenangkan dan mempertahankan keyakinan terhadap kemampuan diri. Intervensi dilakukan melalui penayangan video yang menggambarkan tokoh yang mampu bangkit dari kegagalan dengan sikap optimis dan percaya diri. Pasca-treatment, siswa menunjukkan rasa percaya diri yang lebih baik, lebih yakin terhadap kemampuan diri, serta memiliki pola pikir positif dalam menghadapi hambatan belajar. Sesi ini didukung oleh RPL dan media video *symbolic modelling*.

Setelah seluruh rangkaian intervensi selesai, dilakukan post-test terhadap keenam responden untuk mengevaluasi efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modelling* dalam meningkatkan *growth mindset* siswa. Pengukuran ini bertujuan untuk melihat perubahan tingkat *growth mindset* siswa setelah diberikan perlakuan (*treatment*) melalui bimbingan kelompok. Hasil skor post-test tersebut disajikan pada Tabel 3 berikut:

Posttest: Dilakukan untuk mengukur perubahan tingkat *growth mindset* siswa setelah intervensi. Hasil posttest menunjukkan peningkatan rata-rata skor menjadi.

Tabel 3. Data Skor *Post-test Growth Mindset*

Responden	Posttest	Kategori
R1	79	Tinggi
R2	80	Tinggi
R3	78	Tinggi
R4	82	Tinggi
R5	84	Tinggi
R6	84	Tinggi
Jumlah	81,7	tinggi

Tabel 3 di atas menunjukkan peningkatan skor *Growth mindset* yang signifikan pada seluruh responden setelah mengikuti rangkaian layanan bimbingan kelompok. Hasil *post-test* mengonfirmasi bahwa keenam siswa kini berada pada kategori tinggi, dengan rentang skor antara 79 hingga 84. Skor terendah diperoleh oleh responden R1 (79), sementara skor tertinggi dicapai oleh responden R5 dan R6 (84).

Secara keseluruhan, rata-rata skor kelompok mengalami peningkatan drastis menjadi 81,7, yang termasuk dalam kategori Tinggi. Perubahan ini membuktikan efektivitas intervensi Bimbingan kelompok dengan teknik *modelling* dalam meningkatkan *growth mindset* siswa, yang semula berada pada kategori rendah saat *pre-test* menjadi kategori tinggi pada saat *post-test*.

Tabel 4. Perbandingan Persentase Capaian *Growth Mindset*

No	Aspek	Responden	Persentase Pretest	Persentase Posttest	peningkatan
1	<i>Motivation</i>	R1	61,00%	79,00%	18,00 %
2	<i>Attitude</i>	R2	62,00%	80,00%	18,00%
3	<i>Challenge</i>	R3	62,00%	78,00%	17,00%
4	<i>Grit</i>	R4	63,00%	82,00%	19,00%
5	<i>Adversity</i>	R5	64,00%	84,00%	20,00%
6	<i>Positive Mindset</i>	R6	64,00%	84,00%	20,00%

Tabel 4 di atas menunjukkan perbandingan tingkat *growth mindset* siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modelling*. Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa aspek *motivation* (55%), *attitude* (57%), *challenge* (53%), *grit* (52%), *adversity* (50%), dan *positive mindset* (56%) berada pada kategori sedang dengan rata-rata 53,83%. Setelah diberikan layanan, hasil *post-test* menunjukkan peningkatan pada seluruh aspek, yaitu *motivation* (82%), *attitude* (84%), *challenge* (80%), *grit* (81%), *adversity* (79%), dan *positive mindset* (85%) dengan rata-rata 81,83%, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik *modelling* melalui bimbingan kelompok mampu meningkatkan *growth mindset* siswa SMP Negeri 8 Banda Aceh.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas *Shapiro-Wilk*

	Data	Statistik	Shapiro-walik df	Sig
Hasil Bimbingan Kelompok	Pre Test	,907	6	,415
	Post Test	,901	6	,378

Hasil uji normalitas pada Tabel 5 diatas menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) sehingga data dinyatakan berdistribusi normal dan layak dianalisis menggunakan statistik parametrik *Paired Sample T-test*.

Tabel 6. Hasil Uji *Paired Sample T-Test*
Paired Samples Test

		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference		Sig. (2- taile df)
	mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	t	
Pretest Growth Mindset	-18.500	1.517	.619	-20.092	-16.908	-29.880	.000
Posttest Growth Mindset							

Berdasarkan Tabel 6, diperoleh nilai, yang berarti terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara tingkat stres akademik sebelum dan sesudah intervensi. Selanjutnya, untuk mengukur tingkat efektivitas layanan, dilakukan uji *N-Gain Score*.

Tabel 7. Hasil Analisis *N-Gain Score*

Indikator	Nilai Rata-rata	Kategori
N-Gain Score	0,73	Sedang
N-Gain (%)	73,35%	Cukup Efektif

Tabel 7 di atas menyajikan nilai rata-rata *N-Gain Score* sebesar 0,73. Persentase *N-Gain* sebesar 73,35% mengindikasikan bahwa layanan Bimbingan kelompok dengan Teknik modelling masuk dalam kategori "Cukup Efektif" dalam meningkatkan *Growth Mindset* siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik *modelling* melalui layanan bimbingan kelompok terbukti efektif dalam meningkatkan *growth mindset* siswa SMP Negeri 8 Banda Aceh. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan

skor rata-rata *growth mindset* siswa dari 62,6 pada saat *pre-test* menjadi 81,7 pada saat *post-test*. Peningkatan tersebut terjadi pada seluruh aspek *growth mindset*, yaitu *motivation, attitude, challenge, grit, adversity*, dan *positive mindset*, dengan rata-rata persentase yang meningkat dari 53,83% menjadi 81,83%. Hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kondisi siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Selain itu, hasil analisis *N-Gain* sebesar 0,73 (73,35%) menunjukkan bahwa penerapan teknik *modelling* melalui bimbingan kelompok berada pada kategori cukup efektif dalam meningkatkan *growth mindset* siswa. Dengan demikian, layanan bimbingan kelompok yang dipadukan dengan teknik *modelling* mampu membantu siswa meningkatkan motivasi, keyakinan terhadap kemampuan diri, keberanian dalam menghadapi tantangan, sikap gigih, kemampuan menghadapi kesulitan, serta pola pikir positif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, guru bimbingan dan konseling diharapkan dapat memanfaatkan teknik *modelling* melalui layanan bimbingan kelompok sebagai salah satu alternatif layanan untuk meningkatkan *growth mindset* siswa di sekolah. Pihak sekolah juga diharapkan dapat memberikan dukungan berupa penyediaan fasilitas, media, serta program yang mendukung pengembangan pola pikir berkembang pada siswa. Bagi siswa, diharapkan agar terus mempertahankan dan mengembangkan sikap positif, motivasi belajar, rasa percaya diri, serta ketekunan dalam menghadapi berbagai tantangan akademik maupun nonakademik. Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan jumlah sampel yang lebih besar, melibatkan kelompok kontrol, serta menerapkan teknik dan metode penelitian yang lebih beragam agar diperoleh hasil yang lebih mendalam dan dapat memperkuat temuan mengenai efektivitas teknik *modelling* dalam meningkatkan *growth mindset* siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliana, I. P. A., & Nalle, A. P. (2025). Konseling Kelompok Teknik Symbolic Modelling untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Kejuruan; Efektifkah? *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 9(1), 1–9. <https://doi.org/10.30653/001.202591.410>
- Ghassani, H. N., Utami, Y. T., & Mulya, D. (2021). Penggunaan teknik modelling untuk meningkatkan kepercayaan diri anak tunadaksa. *Jurnal UNIK: Pendidikan Luar Biasa*, 6(2), 79. <https://doi.org/10.30870/unik.v6i2.12958>
- Hannan, F. N., Amalia, A. N., Septiani, P., Kusuma, A., & Syah, A. S. (2025). Pemberdayaan Siswa SMA N 2 Wates Melalui Penguatan Growth Mindset di Kalangan Generasi Z. 3(5), 1901–1908.
- Harapan, A. (2025). Strategi dan Dampak Implementasi Growth Mindset dalam Pembelajaran: Sebuah Systematic Literature Review. 10(1), 193–199.
- Hidayah, A. ., & dkk. (2020). Penanaman Nilai Kejujuran melalui Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini dengan Teknik Modeling. *Penguatan Karakter Bangsa Melalui Inovasi Di Era Digital*, 1(1), 109–114.
- Islam, U., Abdurrahman, N. K. H., & Pekalongan, W. (2025). Dampak Mindset

Bertumbuh (Growth Mindset) terhadap Motivasi Intrinsik dan Ketahanan Akademik Siswa Abdi Cahya Subekti 1.

- Khoirunnisa, A. K. (2024). *Efektivitas bimbingan kelompok dengan teknik problem solving untuk meningkatkan growth mindset siswa madrasah aliyah/Amalia Khoirunnisa.* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).
- Mawardi, M. (2024). Analisis variasi literasi baca siswa Indonesia berdasarkan gender, growth mindset, dan tingkat pendidikan: Sebuah studi komprehensif untuk memahami faktor-faktor penentu prestasi akademik. *Journal Creativity*, 2(2), 198-209.
- Moleong, L. J. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Nasril, N. N. (2023). Urgensi Mindset Tumbuh (Growth Mindset) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam*, 6(2), 355-369. <https://doi.org/10.54396/saliha.v6i2.694>
- Nurhasanah, N., & Romiaty, R. (2021). Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Media Audio-Visual dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X Mipa V pada Masa Pandemi di Man Kota Palangka Raya. *KONSELING EDUKASI "Journal of Guidance and Counseling,"* 5(2), 213. <https://doi.org/10.21043/konseling.v5i2.10789>
- Nurkia, S., & Sulkify. (2020). Penerapan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modeling Simbolis untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *JAMBURA Guidance and Counseling Journal*, 1(2), 56-65. <https://doi.org/10.37411/jgcj.v1i2.521>
- Saputra, A. D., Febrianto, M. S., & Hermawan, D. D. (2025). Pengaruh Growth Mindset terhadap Kemandirian Belajar Matematika Siswa SMP. *Seminar Nasional Dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran*, 3(2), 2036-2052.
- Sari, D. A. K., & Setiawan, E. P. (2023). Literasi Baca Siswa Indonesia Menurut Jenis Kelamin, Growth Mindset, dan Jenjang Pendidikan: Survei PISA. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(1), 1-16. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v8i1.3873>
- Sartika, M., & Yandri, H. (2019). *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Konformitas Teman Sebaya.* 01(01), 9-17.
- Schunk, D. H., & DiBenedetto, M. K. (2023). Albert Bandura's Legacy in Education. *Theory Into Practice*, 62(3), 205-206. <https://doi.org/10.1080/00405841.2023.2226560>
- Setiyawati, R., Isriyah, M., Fauziyah, N., Konseling, B., Keguruan, F., & Argopuro, U. P. (2026). *Pengembangan Nilai-Nilai Filosofi Sawung Blanggreng sebagai Upaya Penerapan Growth Mindset untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.* 21(1), 179-189.
- Sugara, G. S., Sulistiana, D., Bariyyah, K., & Fitri, G. S. (2022). Model Pelatihan Growth Mindset untuk Meningkatkan Kegigihan (Grit). *Jurnal Konseling Indonesia*, 8(1), 8-17.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Syarifuddin, A. (2021). Program Bimbingan Kelompok untuk Mengembangkan Sikap dan Kebiasaan Belajar Siswa. *Faktor Jurnal Ilmu Kependidikan*, II(1), 10-21.

- Waruwu, M., Natijatul, S., Utami, P. R., & Yanti, E. (2025). *Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan*. 10, 917-932.
- Zalianti, S. C. P., Elfira, N., & Wahyuni, H. (2026). Pengaruh Penerapan Konsep growth Mindset dalam Bimbingan Kelompok terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Muhammadiyah 1 Kota Jambi. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(2), 370-383.